



## Analisis Faktor Dan Dampak Peningkatan Polusi Udara Pada Masyarakat Di Daerah Sudirman

Zahra Almira Mazayaniq<sup>1</sup>, Abhinaya Sulthan Fairuz<sup>2</sup>, Aqila Ramadhina Yaniska<sup>3</sup>, Priscilia Nathania Siahaan<sup>4</sup>, Clarissa Farasany<sup>5</sup>, Sadam Al Zazirah<sup>6</sup>, Qania Alya Henver<sup>7</sup>, Devita Dwi Agesthi<sup>8</sup>, Cahya Ardi Firmansyah<sup>9</sup>, Jehezkiel Prayoga Benjamin Sianipar<sup>10</sup>, Mulyadi<sup>11</sup>, Irawan<sup>12</sup>, Hasan Basri<sup>13</sup>, R. Manalu<sup>14</sup>, Yuliana Yuli W<sup>15</sup>, Nur Amalia<sup>16</sup>

Manajemen Program Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

### Abstract

Received: 08 Agustus 2024

Revised: 15 Agustus 2024

Accepted: 22 Agustus 2024

Polusi udara adalah masuknya suatu organisme, energi, zat, atau unsur lain yang ada di udara akibat manusia atau kejadian alami, sehingga kualitas udara menurun. Kualitas udara yang menurun memberi dampak negatif pada keberlangsungan hidup manusia sehingga penting untuk mengetahui sebab dan akibat dari kualitas udara buruk yang berasal dari peningkatan polusi udara agar masyarakat sadar untuk tidak atau meminimalisir aktivitas yang menyebabkan peningkatan polusi udara. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi faktor dan dampak peningkatan polusi udara pada masyarakat di daerah Sudirman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang sumbernya diambil dari peninjauan ke masyarakat di daerah Sudirman terkait peningkatan polusi udara yang dirasakan selama beraktivitas. Sumber-sumber seperti jurnal dan artikel ilmiah juga digunakan untuk melengkapi data primer hasil penelitian. Data yang didapatkan dari kegiatan penelitian dan wawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Diharapkan dari penelitian ini dapat menghasilkan luaran berupa artikel, poster, dan video yang berisi gambaran tentang pemahaman masyarakat sudirman mengenai faktor dan dampak peningkatan polusi udara yang dirasakan selama beraktivitas di daerah Sudirman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor peningkatan polusi udara di daerah Sudirman adalah emisi transportasi yang berdampak pada kesehatan, seperti batuk, flu, dan ISPA.

**Keywords:** Emisi, Asap, Kesehatan, Polusi Udara, Transportasi

(\*) Corresponding Author: [zahraalmira75@gmail.com](mailto:zahraalmira75@gmail.com);

**How to Cite:** Mazayaniq, Z. A., Fairuz, A. S., Yaniska, A. R., Siahaan, P. N., Farasany, C., Zazirah, S. A., Henver, Q. A., Agesthi, D. D., Firmansyah, C. A., Jehezkiel Prayoga Benjamin Sianipar, J. P. B., Mulyadi, Irawan, Basri, H., R. Manalu, Yuli W, Y., & Amalia, N. (2024). Analisis Faktor Dan Dampak Peningkatan Polusi Udara Pada Masyarakat Di Daerah Sudirman. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13766580>.

## PENDAHULUAN

Polusi udara adalah pencemaran lingkungan yang terkontaminasi dengan zat, energi, organisme kehidupan, atau unsur lain yang ada di udara akibat aktivitas manusia atau alami, sehingga kualitas udara memburuk sampai batas tertentu sehingga membuat udara menjadi menurun kualitasnya. Polusi udara adalah adanya zat-zat di atmosfer disebabkan oleh ulah manusia (*man-made*).

Masalah polusi udara merupakan hal yang sudah biasa terjadi di kota-kota besar, seperti Jakarta karena populasi yang padat dan mobilisasi yang membutuhkan lebih banyak transportasi. Penggunaan tersebut akan menghasilkan emisi yang memiliki dampak yang tidak

Saat ini Indonesia sedang mengalami suatu bencana, yakni peningkatan polusi udara dengan kualitas udara yang menurun. Kualitas udara yang menurun memberi dampak buruk pada kelangsungan hidup masyarakat Indonesia. Saat ini, peningkatan

polusi udara tertinggi berada di wilayah Jakarta karena Jakarta adalah kota dengan penduduk yang padat dengan jumlah 10,70 juta jiwa serta tingginya produktivitas masyarakat Jakarta, seperti di daerah Sudirman. Sudirman merupakan daerah dengan produktivitas yang tinggi dan banyak dilewati orang, seperti bekerja, turis, berbelanja, atau hanya dilewati pengendara saja sehingga daerah tersebut memberi kontribusi besar terhadap peningkatan polusi udara dan kualitas udara yang buruk di Jakarta.

Berdasarkan pantauan Menurut *IQAir, World Air Quality Report*, pada tahun 2022, Indonesia menjadi negara yang memiliki kualitas udara yang paling buruk di ASEAN. *IQAir* menyatakan dengan tingginya konsentrasi bahan partikulat di udara Indonesia. Melalui [DataIndonesia.id](http://DataIndonesia.id), hingga 12.00 WIB Jakarta tanggal 31 Agustus 2023, menurut sebuah pemeringkatan, Indonesia merupakan kota yang memiliki kualitas udara atau polusi udara yang paling buruk daripada negara lainnya. Di wilayah DKI Jakarta indeks kualitas udaranya berada di angka 167 per meter kubik, cukup menggambarkan hal ini.

Kami memilih topik peningkatan polusi udara ini karena sesuai dengan tema pilar yang kami pilih yaitu pilar kedua yang berbunyi 'Komitmen Terhadap Lingkungan Hidup'. Selain itu, alasan kami memilih topik ini karena peningkatan polusi udara di daerah Sudirman sedang tinggi-tingginya dan banyak masyarakat yang terkena dampak langsung dari peningkatan polusi udara saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi berbagai komponen dan efek yang ditimbulkan oleh peningkatan polusi udara pada masyarakat di daerah Sudirman.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Polusi udara adalah ketika zat, energi, dan bahan lainnya masuk ke udara dalam jumlah yang melebihi standar kualitas udara yang ditetapkan oleh aktivitas manusia. Polusi udara semakin meningkat dikarenakan peningkatan aktivitas kendaraan. Polusi udara mengandung polutan yang bisa memberikan efek kepada kesehatan manusia, antara lain infeksi paru-pari, infeksi saluran pernapasan, jantung, dan bahkan menyebabkan kanker. (Jainal & Ferawati, 2019)

Selama dua dekade terakhir, konsentrasi PM 2,5 telah meningkat secara signifikan di Indonesia dari 8 µg/m<sup>3</sup> sampai 22 µg/m<sup>3</sup>. Menurut AQLI, 80% lebih dari 250 juta orang di Indonesia terpapar pada rata-rata konsentrasi polutan tahunan yang melebihi pedoman WHO, dan negara ini kehilangan angka harapan hidup tertinggi kelima di dunia karena polusi partikulat. Jika polusi partikulat dapat dikurangi secara permanen hingga tingkat pedoman WHO, populasi Indonesia dapat hidup sekitar 1,2 tahun lebih lama. (Michael & Qing, 2019)

Polusi sering kali disebabkan oleh aktivitas manusia, seperti emisi transportasi, emisi industri, penggunaan bahan bakar fosil, pertanian intensif, dan pembuangan limbah. Aktivitas-aktivitas ini dapat menghasilkan limbah dan emisi yang mencemari lingkungan, baik tanah, udara, maupun air. Polusi memiliki pengaruh negatif terhadap kesehatan manusia, lingkungan, dan kehidupan di bumi ini. Misalnya, polusi udara dapat menyebabkan masalah pada penyakit jantung, pernapasan, berkurangnya kadar oksigen dalam tubuh manusia, dan kerusakan ekosistem. Polusi air dapat mencemari sumber air minum, mengurangi keanekaragaman hayati air, dan merusak ekosistem air. Polusi tanah dapat mengkontaminasi tanah pertanian, mempengaruhi kualitas air tanah, dan mengganggu ekosistem tanah (Adi, 2018)

### Jumlah Pengguna Transportasi

Jenis Kendaraan	Jumlah Kendaraan Bermotor Milik Jenis Kendaraan (Jumlah di Provinsi DKI Jakarta)		
	2020	2021	2022
Mobil Penumpang	3.300.467	3.544.491	3.764.059
Bus	31.796	36.336	37.180
Truk	479.708	713.036	748.395
Sepeda Motor	16.141.381	16.711.638	17.254.447
Jumlah	20.221.401	21.009.501	21.804.081

Sumber: Angka 2022 angka sementara Tahunan Laporan Statistik Kota DKI Jakarta 2022

Jumlah kendaraan bermotor di Jakarta pada tahun 2020–2022 ditampilkan pada tabel di atas. Wilayah Jakarta memiliki populasi pengguna kendaraan bermotor yang tinggi. Terjadi peningkatan yang mencolok setiap tahunnya. Akibatnya, tingkat polusi di Jakarta telah berkembang menjadi salah satu yang terburuk di Asia Tenggara bahkan dunia. Kualitas udara Jakarta diklasifikasikan sebagai tidak sehat, menurut lembaga data kualitas udara IQ Air karena konsentrasi PM<sub>2.5</sub> di Jakarta saat ini 28,6 kali lebih tinggi dari nilai rekomendasi tahunan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk kualitas udara. Di Jakarta, terdapat 143 gram PM<sub>2.5</sub> per meter kubik.



Pada 2023, terdapat kenaikan jumlah pengendara kendaraan bermotor. Menurut Polda Metro Jaya terjadi kenaikan sekitar 2% - 3% setiap tahunnya. Angka yang terus bertambah ini tentu sangat berdampak pada kualitas udara di Jakarta.

#### **Pandangan Islam terhadap Polusi Udara**

Secara jelas, istilah polusi tidak memiliki definisi yang pasti, tidak seperti pengertian pencemaran, yang telah disediakan dalam konteks definisi, batasan, dan pengetahuan ilmiah. Hal ini berlaku baik dari perspektif tradisi dan ajaran ilmiah Islam. Al-Qur'an, yang mengacu pada kata fasada dan semua turunannya yang membawa gagasan kerusakan atau kehancuran. Istilah "fasada" muncul sebanyak 50 kali dalam Al-Quran, yang tersebar dalam 43 ayat. Ayat berikut ini dari QS. Al-A'raf : 56, menjadi dasar larangan fasad terhadap lingkungan:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا  
وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ  
قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya: “Dan janganlah kamu berbuatkerusakan di bui setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harapan. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.

Merusak bumi berarti bertindak melampaui batas, Al

– Qur’an melarangnya. Allah SWT menciptakan alam semesta dengan harmonis, baik, dan dengan kemampuan untuk memenuhi setiap kebutuhan. Namun, setelah manusia tiba di bumi, kerusakan terjadi akibat ulah mereka. Allah SWT menyeru manusia untuk menyadari dan melakukan kebaikan melalui para rasul yang diutus-Nya. Alla SWT bahkan memberikan petunjuk kepada hamba-hamba-Nya untuk memperbaiki keadaan.

Allah SWT menggunakan kata "udara" atau "angin" sebanyak 28 kali dalam Al-Quran, anatara lain:

QS. al-Jastiyah: 5 dan QS. al-Riim: 40 menyatakan bahwa angin adalah salah satu dari tanda-tanda kekuasaan-Nya. QS. Sajdah: 36; al- Anbiya': 18; Saba': 12 menyatakan angin dikekang untuk kepentingan manusia. Selain itu, Allah banyak menyebutkan tentang udara dan fungsinya, seperti dalam QS. Al-Hijr: 22 menjelaskan peran angin dalam penyerbukan, QS. Yunus: 22; al-Syura: 33 menjelaskan fungsi angin, dan siklus air serta proses hujan dalam QS. al-Baqarah: 164; al-Rum: 48; QS. al-Fathir: 9. Ketiga peran udara yang telah diuraikan tersebut menunjukkan betapa pentingnya udara bagi kehidupan manusia dan kehidupan seluruh makhlukhidup.

Islam meyakini bahwa Allah SWT menciptakan alam semesta dengan sempurna. Allah telah memberi manusia otoritas untuk berkembang dan mengatur planet ini dengan cara yang mencegahbencana untuk mengendalikan kelangsungan hidup ciptaan-Nya di sana (QS. Hud [11]: 61).

وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَأَمَرُوا آلَهُمْ صَالِحًا قَالِ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُمْ تَتَوَبُوا إِلَى اللَّهِ إِنَّهُ بَرٌّ قَرِيمٌ مُّجِيبٌ ﴿١١﴾

dan kepada Tsumud) kami utus (saudara mereka shaleh .Shaleh berkata: "Hai kaumku ,sembahlah Allah ,sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia .Dia telah menciptakan kamu dari bumi) tanah (dan menjadikan kamu pemakmurnya,karena itu mohonlah ampunan-Nya ,kemudian bertobatlah kepada-Nya ,Sesungguhnya Tidanku Amat dekat) rahmat-Nya (lagi memperkenankan) dai hamba-Nya

Manusia memiliki kapasitas dan keinginan untuk berkembang menjadi makhluk yang berguna, kitab suci memerintahkan kita untuk memakmurkan bumi. Istilah "perusakan bumi" mengacu pada aktivitas yang menyebabkan sesuatu yang berguna dan memenuhi nilainya kehilangan sebagian atau seluruh nilainya, sehingga tidak mampu memberikan fungsidan manfaat yang sama atau kurang efektif.

Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa degradasi lingkungan dan kehancuran duniawi disebabkan oleh manusia. Hal ini tidak menyiratkan bahwa peran kekhalifahan tidak lagi diperlukan, tetapi lebih karena manusia gagal memenuhi perintah Allah karena kecenderungan mereka untuk bertindak tidak didasari oleh perilaku yang bermoral. Orang mungkin berpendapat bahwa aktivitas manusia merupakan penyebab utama kerusakan lingkungan, karena manusia merusak

lingkungan. Di sisi lain, mikro mengacu pada keadaan dan kondisi manusia yang menjadi penghalang ketidakmampuan manusia untuk menjadi manusia sepenuhnya. Dalam hal ini, banyak kendala yang menjadi penyebab ketidakstabilan ekosistem secara bertahap.

### ***Pandangan Kristen terhadap Polusi Udara***

Pemahaman manusia terhadap bencana yang terjadi di lingkungan tidak hanya terbatas pada Alkitab dan pendidikan umum. Dalam bidang paleontologi, beberapa tanggapan dari berbagai pihak seperti Kristen mengenai bencana di lingkungan manusia telah bermunculan. Manusia sebagai penguasa kebun Allah dan manusia sebagai penjaga kebun Allah adalah dua bentuk dari respons ini.

Kemanusiaan sebagaimana didefinisikan oleh citra Allah, maka oleh karena itu, kita sebagai manusia perlu memiliki ikatan yang kuat dengan Allah yang memungkinkan kita menjadi saksi atas penafsiran orang lain terhadap firman-Nya. Terlebih lagi, sejak hari penciptaan Allah, manusia telah menjadi bagian dari komunitas yang terus-menerus memeluk satu sama lain. Manusia diciptakan untuk mengabdikan dan mengangkat derajat manusia lain agar menjadi satu kesatuan yang utuh. Yang ketiga, manusia yang segambar dan serupa dengan Allah diberikan kuasa untuk 'menaklukan (Ibrani: Kabbas) dan 'berkuasa' (Ibrani: Raddah) yang ditafsirkan oleh Scoot sebagai tanggung jawab untuk "mengolah/mengusahakan, menjaga/merawat taman Allah, dan memberi nama kepada ciptaan Allah yang lain" (Pasang, 2011 : 98)

Tuhan telah bersabda pada kita agar menjaga lingkungan dan merawatnya, seperti yang dikatakan firman Tuhan dalam Kejadian 2: 15, "TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu."

Kita diwajibkan membaca ayat-ayat yang Tuhan tulis, termasuk ayat-ayat tentang tubuh sebagai keajaiban. Tujuan Tuhan menciptakan bumi bukanlah untuk dirusak, disalahgunakan, dikotori, atau dimusnahkan. Melainkan, untuk dijaga dan dirawat oleh manusia yang sebagaimana adalah makhluk-makhluk ciptaan Tuhan.

### **METODE**

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif untuk mendapatkan penjelasan secara kompleks dalam interaksi manusia serta mendapatkan informasi secara langsung. Penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. (Hendryadi, 2019:218). Metode penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan atau upaya untuk menyelidiki dan memahami suatu gejala sentral. (Creswell dalam Raco, 2010, h. 7). Peneliti menjelaskan tujuan dalam penelitian, kepada partisipan, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum dan dapat diterima secara umum untuk memahami anomali sentral tersebut di atas. Informasi yang disediakan oleh pihak kemudian dikumpulkan; seringkali, informasi ini berbentuk teks atau kalimat.

Tempat penelitian dilaksanakan di daerah Sudirman, Jakarta Selatan dan PTSP LHK, Jakarta Timur. Penelitian berlangsung pada tanggal 11 Oktober 2023 dan 16 Oktober 2023. Subjek penelitian ini adalah masyarakat daerah Sudirman dan pekerja PTSP LHK.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara terstruktur, dan observasi. Karena mengumpulkan data adalah tujuan utama dari

penelitian, prosedur pengumpulan data adalah tahap yang paling penting dalam proses penelitian, menurut Sugiyono (2019).

Wawancara adalah percakapan antara informan, yaitu orang yang dianggap memiliki informasi yang relevan tentang suatu subjek, dan peneliti yang mencari informasi, menurut Berger (dalam Kriyantono, 2020, h. 289). Menurut Banister et al. (dalam Basuki, 2006), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sugiyono (2019), wawancara terstruktur merupakan metode yang berguna untuk mengumpulkan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan dikumpulkan. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data menggunakan alat bantu berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Setiap responden dalam wawancara terstruktur ini menerima pertanyaan yang sama, yang dicatat oleh pengumpul data (Sugiyono, 2019). Dalam melakukan wawancara terstruktur, peneliti telah menyusun pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk narasumber, yaitu masyarakat Sudirman mengenai pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang polusi udara di Sudirman dan pekerja PTSP LHK mengenai kebijakan atau peraturan dari peningkatan polusi udara.

Menurut Sugiyono (2018:229) dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, observasi adalah cara pengumpulan data yang unik dan tidak terbatas pada orang atau objek alam lainnya.

Peneliti dapat mempelajari perilaku dan maknanya melalui observasi. Dalam penelitian ini, pengamatan langsung di lapangan dilakukan untuk mengetahui penyebab polusi udara dan aktivitas di daerah Sudirman.

Sugiyono (2019) mendefinisikan dokumentasi sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Tulisan, karya seni, atau karya monumental dari seseorang dapat dianggap sebagai bentuk dokumentasi; contohnya adalah memoar, sejarah kehidupan, biografi, hukum, dan peraturan; visual, seperti foto, gambar hidup, dan sketsa; dan karya seni, seperti patung, film, dan gambar. Penelitian ini menggunakan dokumentasi dengan mengambil gambar wawancara di Sudirman untuk mendukung penggunaan metodologi observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019).

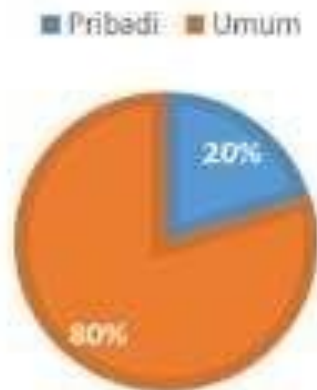
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

No	Nama	Faktor	Dampak
1	Izky	Transportasi dan rokok	Kesehatan
2	Agung Satria	Transportasi, rokok, dan bakar sampah	Kesehatan
3	Rachel	Transportasi dan rokok	Kesehatan
4	Dean	Transportasi dan rokok	Kesehatan
5	Firdy	Transportasi	Kesehatan

Para peneliti di daerah Sudirman mewawancarai penduduk, dan tampaknya emisi lalu lintas adalah sumber utama polusi dan memiliki pengaruh paling negatif terhadap kesehatan.

### KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENGURANGI POLUSI PADA KENDARAAN



Berdasarkan hasil penelitian wawancara masyarakat sudirman terkait kesadaran mereka terhadap peningkatan polusi udara dalam menggunakan kendaraan, terlihat bahwa hampir sepenuhnya masyarakat sadar adanya peningkatan polusi udara.

#### **Faktor dan Dampak Polusi Udara**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak 2 kali, terlihat bahwa hari pertama di daerah Sudirman matahari sangat terik, polusi udara terlihat menutupi awan Sudirman, seperti kabut tipis menutup awan sudirman. Kendaraan, baik mobil, motor, maupun bus terlihat sangat banyak yang melewati jalanan daerah Sudirman. Di hari kedua tetap sama, awan sudirman tertutup dengan kabut tipis yang diindikasikan merupakan polusi udara. Namun, sayangnya tidak semua masyarakat Sudirman menggunakan masker.

Setelah meneliti, hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan masyarakat Sudirman tentang peningkatan polusi udara di daerah Sudirman diketahui bahwa faktor-faktor peningkatan polusi udara di daerah Sudirman berasal dari emisi transportasi, asap rokok, dan pembakaran sampah. Asap rokok dan pembakaran sampah tidak menyumbang begitu besar terhadap peningkatan polusi udara karena kedua faktor tersebut tidak terjadi secara terus-menerus dan signifikan dampaknya. Namun, emisi transportasi memberi kontribusi besar pada peningkatan polusi udara.

Berdasarkan temuan wawancara tentang konsekuensi dari peningkatan polusi udara, diketahui bahwa efek yang dirasakan pada kesehatan adalah yang paling signifikan.

Masyarakat mengalami batuk, flu, dan radang tenggorokan sejak adanya peningkatan polusi udara yang belum usai juga. Penyakit ISPA pernah dirasakan masyarakat sudirman karena sering beraktivitas di daerah Sudirman yang banyak polusi udaranya. Masyarakat merasakan penglihatan menjadi gelap dan mudah iritasi, serta udara yang tidak sejuk, melainkan panas dan mudah berkeringat.

### **Kesadaran Masyarakat terhadap Peningkatan Polusi Udara di Sudirman**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan masyarakat sudirman tentang kesadaran masyarakat terhadap peningkatan polusi udara di Sudirman diketahui bahwa masyarakat sudirman sadar adanya peningkatan polusi udara. Masyarakat sadar karena masyarakat merasakan dampak negatif pada kesehatan selama beraktivitas di Sudirman. Namun sayangnya, kesadaran masyarakat untuk meminimalisir atau mengurangi peningkatan polusi udara di daerah Sudirman belum terlaksana dengan baik. Dari lima, satu masih menggunakan kendaraan pribadi dan belum beralih ke kendaraan umum yang disediakan pemerintah.

### **Peraturan Pemerintah tentang Polusi Udara**

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pekerja PTSP LHK diketahui bahwa Pemerintah meluarkan peraturan yang berlaku untuk Indonesia, termasuk daerah Sudirman tentang polusi udara. Peraturan polusi udara tercantum dalam seperti UU No. 32 yang membahas mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, PP No. 22 tahun 2021 mengatur mengenai Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Permen nomor 14 tahun 2020 terkait dengan indeks standar pencemaran udara, dan permen terkait kriteria baku mutu kendaraan bermotor, dan PP No. 41 tahun 1999

## **PEMBAHASAN**

### **Faktor dan Dampak Polusi Udara**

Masalah polusi udara yang sedang terjadi di Indonesia, khususnya di DKI Jakarta telah mencapai tingkat yang serius. Menurut pantauan *World Air Quality Report* yang dibuat oleh *IQAir*, pada tahun 2022 kualitas udara Indonesia akan menjadi yang terburuk di ASEAN. Menurut pengukuran *IQAir*, tingkat polusi udara (PM) di Indonesia sangat tinggi. Namun, pada 31 Agustus 2023 pukul 12.00 WIB, DataIndonesia.id melaporkan bahwa wilayah DKI Jakarta memiliki tingkat polusi udara tertinggi di dunia dengan 167 gram per meter kubik menurut indeks kualitas udara (*Air Quality Index/AQI*).

Menurut penelitian, sumber polusi udara terbesar di Jakarta adalah transportasi, dan wilayah ini melaporkan tingginya jumlah pengguna mobil, seperti yang sudah terjadi, kita melihat peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Polda Metro Jaya melaporkan peningkatan tahunan sekitar 2-3%. Jumlah ini terus meningkat. Oleh karena itu, tingkat polusi di Jakarta termasuk yang terburuk di dunia, bahkan di Asia Tenggara. Menurut badan data kualitas udara *IQ Air*, konsentrasi PM2 di Jakarta saat ini 28,6 kali lebih tinggi dibandingkan pedoman kualitas udara tahunan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sehingga menempatkan kota ini dalam kategori konsentrasi PM2 yaitu 143 gram per meter kubik.

## **Kesadaran Masyarakat**

Polusi udara tidak akan kunjung usai bila masyarakat tidak bersama-sama mengurangi atau meminimalisirkan faktor polusi udara. Bila tidak ada kesadaran pada masyarakat, dampaknya bukan hanya pada kesehatan, tetapi mungkin menyebar ke aspek lainnya.

Demi menjaga lingkungan yang sehat, masyarakat harus menjaga lingkungan agar tercipta keberlangsungan hidup manusia.

Ayat 56 surat Al-Araf menyatakan: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harapan. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.

Ayat ini melarang perusakan bumi sebab perusakan bumi merupakan salah satu bentuk pelanggaran dari Allah SWT. Allah SWT menciptakan dunia Rava dalam keadaan baik (Salih). Memang rukun dan harmonis memenuhi kebutuhan makhluk hidup dan menjadikannya baik. Namun setelah manusia menetap di bumi, terjadi kerusakan akibat ulah manusia. Allah juga mengutus Rasul untuk mengajak manusia agar sadar dan beramal shaleh. Ia bahkan memerintahkan pelayannya untuk memperbaikinya.

Dalam Firman Tuhan dalam Kejadian 2: 15, kita membaca: “Tuhan Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya di taman Eden, untuk menggarap dan merawat taman itu”

Kita mempunyai kewajiban untuk menjaga ciptaan Tuhan. Sebab, bumi termasuk dalam karya mukjizatnya. Tuhan tidak menciptakan bumi untuk diabaikan, disalahgunakan, atau disalahgunakan. Dia menciptakannya agar kita dapat menikmatinya dan berusaha menjadi lebih baik

Berdasarkan dua ayat dari sudut pandang agama menyatakan bahwa sebagai manusia harus menjaga dan melindungi bumi termasuk udara.

Bukan hanya sudut pandang agama, dalam PP Nomor 41 Tahun 1999 tentang pengendalian pencemaran udara mengatakan bahwa udara sebagai sumber daya alam yang mempengaruhi Kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya wajib dilindungi dan dilestarikan guna menjaga kesehatan dan kesejahteraan manusia serta fungsinya dalam melindungi makhluk hidup lainnya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Kelompok PJBL Pilar dua dengan judul “Faktor serta Pengaruh Peningkatan Polusi Udara pada Masyarakat di Daerah Sudirman” dengan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, kami telah mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah kami buat dalam proposal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, faktor yang meningkatkan pencemaran udara di kawasan Sudirman adalah asap transportasi, asap tembakau, dan pembakaran sampah. Sumbangan terbesar polusi ada pada faktor transportasi sedangkan rokok dan pembakaran sampah tidak begitu besar karena tidak masif dilakukan.

Tentu saja dampaknya juga dirasakan oleh masyarakat setempat, yaitu dampak kesehatan; batuk, radang tenggorokan, dan ISPA. Selain itu, penglihatan

menjadi gelap dan mata mudah iritasi, serta udara menjadi tidak enak dan terasa panas.

Masyarakat yang sadar akan meningkatnya pencemaran lingkungan menyarankan untuk mengurangi penggunaan mobil pribadi dan beralih ke angkutan umum, patuhi aturan ganjil genap yang telah ditetapkan oleh pemerintah, gunakan masker saat beraktivitas di luar ruangan, mengurangi kegiatan dalam jumlah besar, walaupun tidak menyumbangkan polusi udara yang tinggi.

### **Pengungkapan**

Segala Puji serta Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-NYA sehingga kami dapat menyelesaikan artikel berjudul “Faktor Serta Pengaruh Peningkatan Polusi Udara”

Pada Masyarakat di Kawasan Sudirman” tepat pada waktunya.

Oleh karena itu, kami ingin memanfaatkan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan terlibat dalam proses penelitian kami, yaitu kepada :

Bapak Mulyadi ,SH, MH, selaku dosen mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan

1. Bapak Dr. Irawan S.Pd.I, M.Pd.I, selaku dosen mata kuliah Pendidikan Agama Islam
2. Bapak Hasan Basri S.Sy. M.Pd.I, selaku dosen mata kuliah Pendidikan Agama Islam
3. Bapak R. Manalu, S.Th, MA, selaku dosen mata kuliah Pendidikan Agama Kristen
4. Ibu Ir. Yuliana Yuli W,MM., MH, selaku dosen mata kuliah Pendidikan Bela Negara
5. Ibu Dra Nur Amalia, M. Pd, selaku dosen mata kuliah Bahasa Indonesia

Kami berterima kasih pula kepada Bapak Wawan dan Bapak Sudarmanto, selaku narasumber dari PTSP LHK dan masyarakat di kawasan Sudirman yang telah bersedia menjadi narasumber kami.

Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada seluruh rekan-rekan kelompok PJBL Pilar 2 yang telah menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian.

Akhir kata, kami harap artikel ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

### **REFERENSI**

Adiini, M. N. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif. ummaspul*, 8.

Ahdiat, A. (2023). *Kualitas Udara Indonesia Terburuk di ASEAN pada 2022*. Jakarta: databoks.

Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2023). *Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan di Provinsi DKI Jakarta 2020-2022*. Jakarta Pusat: BPS DKI Jakarta.

BPK. (n.d.). *Peraturan Menteri LHK Nomor 14 Tahun 2020*. Retrieved from Website

Peraturan BPK: [https://peraturan.bpk.go.id/Details/163466/pe\\_rmen-lhk-no-14-tahun-2020](https://peraturan.bpk.go.id/Details/163466/pe_rmen-lhk-no-14-tahun-2020)

- BPK. (n.d.). *Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021*. Retrieved from Website  
Peraturan BPK: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161852/pp-no-22-tahun-2021>
- BPK. (n.d.). *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup*. Retrieved from Website peraturan BPK:  
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38771/uu-no-32-tahun-2009>
- Djaenab. (2019). Polusi dalam perspektif Al-Quran. *Jurnal UIM Makassar*, 194.
- Hasanah, H. (2016). Teknik Teknik Observasi. *Jurnal Walisongo*, 46.
- Pratiwi, F. S. (2023). *Dianggap Penyebab Polusi, Berapa Jumlah Kendaraan di Jakarta*. Jakarta: Data Indonesia.id.
- Sabda, Y. L. (2005-2023). *Kejadian 2:15*. Retrieved from AlkitabSabda: <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=kej&chapter=2&verse=15>
- Umaroh, I. Q. (2022). Polusi Udara Ruangan dan Kondisi Kesehatan Analisis Rumah Tangga Indonesia. *Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 26.